



## Studi Kelayakan Usaha Ternak Ayam Broiler Pada Pola Mandiri Dan Pola Kemitraan di Kabupaten Klaten

Ahmad Fauzi\* dan Retna Dewi Lestari

Program Studi Agribisnis, Fakultas Sains & Teknologi, Universitas Duta Bangsa, Surakarta, Indonesia

*Received: November 26, 2023; Accepted: January 17, 2024*

### Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui kelayakan usaha ternak ayam broiler pada pola kemitraan dan pola mandiri di Kabupaten Klaten. Metode penelitian menggunakan analisis deskriptif. Sampel yang digunakan ditentukan secara sengaja. Metode analisis meliputi penerimaan, biaya, keuntungan, indikator B/C ratio, R/C rasio, Indek Performa. Data primer dan sekunder digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan penerimaan pola kemitraan memiliki rata-rata Rp 73.661.548 lebih besar dibandingkan pola mandiri. Rata-rata keuntungan dan total keuntungan yang diterima peternak kemitraan jauh lebih besar dibandingkan peternak mandiri sebesar Rp 28.004.337. B/C ratio usaha ternak ayam broiler pola mandiri sebesar pola kemitraan 0,61 sedangkan pola mandiri sebesar -0,15. Pola kemitraan lebih layak diusahakan dibandingkan pola mandiri yang dilihat dari nilai R/C ratio dimana pola kemitraan sebesar 1,61 sedangkan pola mandiri sebesar 0,97 yang tidak layak untuk diusahakan. Aspek lingkungan dan hukum pola kemitraan dalam aspek hukum layak, sedangkan aspek lingkungan belum layak karena masih terjadinya polusi udara dan banyaknya hewan lalat yang timbul akibat kotoran ayam belum diolah. Aspek lingkungan dan hukum pola mandiri dalam aspek hukum dan lingkungan masih belum layak.

Kata kunci: aspek lingkungan; keuntungan; layak; peternak

### *Feasibility Study of Broiler Chicken Farming Business on Independent Pattern and Partnership Pattern in Klaten Regency*

### Abstract

*This study aims to determine the feasibility of broiler chicken farming in partnership and independent patterns in Klaten Regency. The research method used is descriptive analysis. The samples used were determined deliberately. Analysis methods include revenue, costs, profits, B/C ratio indicators, R/C ratio, and Performance Index. Primary and secondary data were used in this research. The research results show that acceptance of the partnership pattern has an average of IDR 73,661,548 greater than the independent pattern. The average profit and total profit received by partnership breeders is much greater than that of independent breeders, amounting to IDR 28,004,337. The B/C ratio of the independent pattern broiler chicken farming business is 0.61 for the partnership pattern, while for the independent pattern, it is -0.15. The partnership pattern is more worth pursuing than the independent pattern as seen from the R/C ratio value where the partnership pattern is 1.61 while the independent pattern is 0.97 which is not worth pursuing. The environmental and legal aspects of the partnership pattern are feasible in the legal aspect, while the environmental aspect is not yet feasible because air pollution still occurs and the large number of flies that arise due to unprocessed chicken manure.*

\* **Corresponding author:** [ahmad19fauzi23@gmail.com](mailto:ahmad19fauzi23@gmail.com)

**Cite this as:** Fauzi, A., & Lestari, R.D. (2023). Studi Kelayakan Usaha Ternak Ayam Broiler Pada Pola Mandiri Dan Pola Kemitraan di Kabupaten Klaten. *Agricultural Socio-economic Empowerment and Agribusiness Journal*, 2(2), 83-96. doi: <http://dx.doi.org/10.20961/agrisema.v2i2.80752>

*Environmental and legal aspects. An independent pattern in legal and environmental aspects is still not feasible.*

**Keywords:** *breeder; environmental aspects; feasibility; profit*

## PENDAHULUAN

Budidaya ayam broiler di Indonesia merupakan usaha yang memiliki peluang besar karena konsumsi daging ayam dalam negeri tinggi. Menurut Peternakan dalam angka (2023) rata-rata konsumsi per kapita dalam seminggu daging ayam broiler sebesar 0,111 kg. Hasil ini menunjukkan peningkatan dari tahun 2021 dimana konsumsi daging ayam broiler per kapita seminggu sebesar 0,101 kg. Fenomena ini diakibatkan karena adanya peningkatan populasi jumlah penduduk dan meningkatnya pendapatan masyarakat sehingga daging ayam sebagai sumber pangan hewani yang banyak diminati. Berdasarkan data tersebut peluang usaha ayam broiler dinilai sangat menjanjikan, akan tetapi *fluktuasi* harga ayam broiler menjadikan peternak mengalami beberapa kendala dalam usahanya.

Kendala usaha peternakan ayam broiler juga dialami peternak di Kabupaten Klaten yang merupakan salah satu daerah yang mengembangkan sentra peternakan ayam broiler. Pengembangan sub sektor peternakan khususnya peternakan ayam broiler mempunyai populasi yang berfluktuatif namun cenderung naik dalam lima tahun terakhir.

Tabel 1. Populasi Ayam Broiler di Kabupaten Klaten

Tahun	2018	2019	2020	2021	2022
Jumlah (Ekor)	2.898.344	2.475.187	3.896.788	2.489.800	3.268.129

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Klaten, 2023

Berdasarkan data Tabel 1, populasi ayam broiler berasal dari pola kemitraan dan pola mandiri. Pola usaha antara kemitraan dan pola mandiri masih menjadi perdebatan, terkait pola mana yang lebih menguntungkan bagi peternak di Kabupaten Klaten. Pola kemitraan memiliki kewajiban sebagai inti yaitu menyediakan bibit atau *Day Old Chick* (DOC), pakan, vaksin dan pemasaran hasil panen. Sedangkan kewajiban plasma yaitu melakukan perawatan dan pembesaran ayam broiler hingga siap untuk dipanen. Kewajiban peternak hanya menyediakan kandang dan merawat ayam broiler serta menjalani sesuai kesepakatan kontrak dengan perusahaan terkait. Pola kemitraan diduga ada pelanggaran hak dan kewajiban yang timbul pada usaha pola kemitraan antara plasma dan inti. Peternak ayam broiler di Kabupaten Klaten yang merupakan plasma sedangkan perusahaan sebagai inti. Pelanggarannya berupa pembayaran yang tidak sesuai dengan kontrak yang disepakati atau pembayaran tempo, sedangkan hak dan kewajiban pola mandiri ditanggung secara individu.

Peternak ayam broiler di Kabupaten Klaten banyak yang memiliki strategi untuk bermitra dengan pihak lain untuk mengurangi resiko usaha. Penyebab yang lain seperti menginginkan kepastian harga sarana produksi dan harga jual yang sesuai kontrak serta mendapatkan keuntungan lain (bonus) ketika harga jual tinggi. Begitu pula pada saat harga turun peternak ayam broiler dengan pola kemitraan tidak mengalami kebingungan untuk memasarkan produknya. Keuntungan usaha peternakan ayam pola

kemitraan yaitu tidak membutuhkan modal yang tinggi serta memiliki kepastian pemasaran ayam broiler.

Tujuan penelitian adalah meneliti kelayakan usaha peternakan ayam broiler antara pola kemitraan dan pola mandiri. Hasil penelitian Wantasen *et al.* (2021) yang berjudul *Investment advantages of broiler production using the partnership system: A study in Indonesia* menyatakan ayam pedaging menurun sebesar 10%, kemitraan tidak layak untuk dikembangkan karena nilai NPV negatif dan B/C ratio bersih lebih rendah dari 1. Hasil analisis sensitivitas menunjukkan jika harga ayam pedaging turun sekitar 15% dan biaya operasional meningkat sebesar 12%, maka usaha ayam pedaging masih bisa dilakukan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian ini merupakan studi kasus yang dilakukan di UD. Matuari Waya, satu-satunya entitas peternakan ayam broiler di Kecamatan Kalawat, Kabupaten Minahasa Utara, yang bermitra dengan perusahaan peternakan skala nasional, Charoen Phokpand Ltd. Perbedaan dalam penelitian ini meliputi kelayakan usaha dilakukan pada dua pola peternakan mandiri maupun kemitraan.

Penelitian Dewi *et al.* (2022) yang berjudul *Empowering Communities on the Feasibility of Local Chicken Livestock Business in South Sulawesi Province, Indonesia* menunjukkan usaha ayam lokal di Kabupaten Gowa dan Maros memiliki tingkat kelayakan sesuai dengan rasio biaya yang direkomendasikan (R/C ratio) dan *benefit-cost ratio* (rasio B/C) yang berada di atas angka satu. Jumlah produksi pada saat impas adalah sebanyak 40 ekor ayam per bulan. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, observasi, dan angket. Alat analisis yang digunakan adalah *revenue cost ratio* (rasio R/C), rasio manfaat-biaya (B/C ratio), dan titik impas berdasarkan pendekatan biaya, harga, pendapatan, dan pendapatan bisnis. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu ayam lokal dan ayam broiler. Kelemahan dalam penelitian ini pembahasan yang dipaparkan belum mendalam.

Hasil penelitian Irhais *et al.* (2019) yang berjudul Analisis kelayakan pengembangan usaha peternakan broiler pola mandiri di Kabupaten Garut menyatakan layak diusahakan. Metode yang digunakan adalah sensus dengan mengukur seluruh anggota populasi. Pentingnya penelitian dilakukan diharapkan dapat memberikan keuntungan serta tidak menutup kemungkinan dilakukan pengembangan usaha. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan usaha ternak ayam broiler pada pola kemitraan dan pola mandiri di Kabupaten Klaten.

## **METODE PENELITIAN**

Data yang diolah dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Metode analisis data menggunakan metode kualitatif mengkaji aspek kelayakan usaha ayam broiler dilihat dari aspek lingkungan dan aspek hukum, sedangkan data kuantitatif untuk menganalisis secara finansial. Lokasi penelitian ditentukan secara *purposive* (sengaja). Lokasi penelitian adalah Kecamatan Jatinom dan Tulung, Kabupaten Klaten. Pertimbangan mengambil lokasi penelitian tersebut, karena Kecamatan Jatinom dan Tulung merupakan kecamatan yang memiliki populasi ayam broiler terbesar nomor tiga dan empat di Kabupaten Klaten (Klaten dalam Angka 2023). Penelitian dilaksanakan pada bulan

Maret-Juli 2023. Sampel peternak yang digunakan sebesar 35 peternak yang mengusahakan ayam broiler dengan pola mandiri maupun pola kemitraan. Responden yang mengusahakan dengan pola kemitraan diambil 20 peternak, sedangkan responden dengan pola kemitraan diambil 15 peternak. Metode yang digunakan untuk mengambil sampel adalah *survey*. Analisis data menggunakan konsep biaya implisit yang memiliki potensi biaya tambahan dari suatu alat, produk, atau proses produksi, untuk mencari kelayakan usaha, pendapatan. Tabulasi data dilakukan untuk mempermudah melakukan analisis biaya selama proses produksi.

### Metode Kuantitatif

#### Menghitung Penerimaan

Penerimaan merupakan hasil perkalian antara jumlah hasil produksi dengan harga jual. Total penerimaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Penerimaan (Rp/periode produksi)

P = Harga Produksi (Rp/ kg)

Q = Jumlah Produksi (kg/periode produksi) (Pakage *et al.*, 2018).

#### Menghitung Total Biaya

Total biaya yaitu keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk melakukan proses produksi. Total biaya merupakan penjumlahan antara biaya tetap dan biaya variabel.

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = *Total cost* atau total biaya

FC = *Fix cost* atau biaya tetap dalam penelitian ini seperti biaya pemeliharaan, penyusutan kandang dan peralatan.

VC = *Variable cost* atau biaya variabel meliputi bibit ayam pedaging (DOC), pakan, *medicine* (vaksin, obat dan vitamin), listrik, bahan bakar dan tenaga kerja (Pakage *et al.* 2018).

#### Menghitung Keuntungan

Keuntungan merupakan penerimaan yang diterima dikurangi dengan total biaya. Rumus menurut Abadi *et al.* (2022) untuk mencari keuntungan adalah:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

$\Pi$  = Keuntungan

TR = *Total revenue* atau total penerimaan

TC = *Total cost* atau total biaya

### Menghitung Kelayakan Usahatani/ternak

Analisis kelayakan usaha ternak ayam broiler dapat dihitung menggunakan *B/C ratio* (*Benefit Cost Ratio*). Rumus menurut Ruswaji dan Rachmantha (2018) untuk mencari nilai *efisiensi* usah ternak adalah sebagai berikut;

$$B/C \text{ ratio} = \frac{\text{Jumlah Manfaat (B)}}{\text{Total Biaya Produksi (TC)}}$$

Keterangan:

B/C ratio > 1 maka usaha layak untuk dilanjutkan. Namun, jika B/C ratio < 1, maka usaha tersebut tidak layak atau merugi.

Untuk menunjang analisis B/C ratio diperlukan indikator *Performance Index* (PI). Rumus menurut Setiyawan (2020) sebagai berikut:

$$IP = \frac{(100 - \text{Persentase Depleksi}) \times \text{Rata-rata bobot panen (Kg)}}{FCR \times \text{Umur Panen}} \times 100$$

Keterangan:

IP : Indeks Performa

D : Persentase depleksi (%)

BW : *Body Weight* (bobot badan) rata-rata saat panen (kg)

FCR : *Feed conversion ratio*

UP : Umur rata-rata panen (hari).

Nilai IP yang dijadikan standar pada pemeliharaan ayam broiler dilihat Tabel 2. IP layak ketika berada diatas angka 300 dan ketika nilai IP di bawah 300 maka tidak layak.

Tabel 2. Kriteria Indeks Performa

Indeks Performa (IP)	Nilai
<300	Tidak Layak
301-325	Layak
326-350	Layak
351-400	Layak
>400	Layak

Sumber: Data Sekunder, 2023

### Metode Kualitatif

#### Indikator kelayakan aspek hukum

Kemampuan pengusaha dalam memenuhi ketentuan hukum atau perizinan yang diperlukan terkait usaha yang dijalankan dapat diketahui melalui indikator kelayakan aspek hukum. Seperti izin usaha, pajak bumi bangunan (PBB), izin mendirikan bangunan dan membayar pajak penghasilan badan usaha.

#### Indikator kelayakan aspek lingkungan

Indikator kelayakan aspek lingkungan dilakukan untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan aktivitas usaha terhadap lingkungan dan penanganan yang dilakukan. Seperti hasil limbah, pembuangan limbah dan pengolahan limbah sebelum dibuang atau dijual.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Usaha ternak ayam merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia, salah satunya usaha ternak ayam broiler yang dapat dipanen dalam kurun waktu 30- 40 hari. Panen ayam broiler dalam kurun waktu 1 tahun bisa panen sekitar 10 kali dalam setahun. Peternak ayam broiler dalam usahanya ada yang beternak dengan mandiri yaitu seluruh sapronak dan moda diperoleh oleh peternak itu sendiri, sedangkan pola kemitraan peternak hanya merawat sesuai prosedur dari perusahaan inti yang menjadi mitra peternak.

### Penerimaan Usaha Ternak Ayam Broiler Pola Mandiri dan Pola Kemitraan

Penerimaan usaha ternak merupakan hasil seluruh panen yang diperoleh dengan cara menghitung penjualan ayam, dan feses ayam (kotoran) sebagai penghasilan tambahan. Tabel 3 menunjukkan hasil panen dan harga, penerimaan usaha ternak ayam broiler pola mandiri dan pola kemitraan di Kabupaten Klaten tahun 2023.

Tabel 3. Rata- Rata Hasil Panen dan Harga Feses (Kotoran) Peternak Ayam Broiler di Kabupaten Klaten Tahun 2023

Uraian	Rata <sup>2</sup> Hasil Panen/ (Kg)	Rata <sup>2</sup> Hasil Feses (sak)	Rata <sup>2</sup> Harga Ayam/ Kg (Rp)	Rata <sup>2</sup> Harga Feses (Kotoran) /Karung (Rp)
Pola Mandiri	1.993	54	21.633	5.000
Pola Kemitraan	16.010	406	19.968	5.000

Sumber: Data primer diolah, 2023

Berdasarkan data Tabel 3 diketahui rata-rata harga ayam per kilogram pola mandiri lebih tinggi dibandingkan pola kemitraan. Hal ini disebabkan pola kemitraan memiliki harga sesuai dengan kontrak yang ditandatangani bersama sesuai kesepakatan antara mitra dan peternak, sehingga peternak harus mengikuti aturan sesuai kontrak yang berlaku. Pola mandiri dalam menjual hasil panennya langsung ke pengepul ayam broiler dengan harga yang ditetapkan sendiri serta melihat harga pasar, sehingga harga yang diterima mengalami *fluktuatif*. Hasil panen yang diperoleh pola mandiri sebesar 1.993 kg, sedangkan hasil panen pola kemitraan sebesar 16.010 kg.

Hasil panen tambahan yakni feses atau kotoran pola kemitraan lebih banyak dibandingkan dan pola mandiri karena skala usahanya yang lebih besar. Hal ini dapat dilihat hasil panen yang diperoleh pola kemitraan lebih besar dibandingkan pola mandiri karena populasi yang dimiliki pola kemitraan lebih besar sehingga berpengaruh pada besarnya penerimaan.

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan penerimaan yang tertinggi peternak mandiri terdapat pada responden 4 dengan populasi 3.000 ekor sebesar Rp 38.000/ekor, sedangkan penerimaan peternak mandiri terendah pada responden 6 dengan populasi 500 ekor sebesar 42.000/ekor. Nilai konversi peternak pola mandiri per 1.000 ekor mendapatkan rata-rata Rp 44.073.496. Penerimaan peternak ayam broiler pola mandiri jauh lebih kecil dibandingkan pola kemitraan. Hal ini terjadi karena perbedaan perolehan produktivitas panen ayam broiler yang lebih kecil. Produktivitas rata rata yang dihasilkan

pada pola mandiri sebesar 1.993 kg dalam 1 kali panen, sedangkan produktivitas rata rata yang dihasilkan pada pola kemitraan sebesar 16.010 kg dalam 1 kali panen.

Tabel 4. Penerimaan Usaha Ternak Ayam Broiler Pola Mandiri Di Kabupaten Klaten 2023 Per Musim Panen Per 1000 Ekor

No Responden	Hasil Panen Ayam (Rp)	Feses (kotoran) (Rp)	Total Penerimaan (Rp)	Konversi/ 1000 ekor (Rp)
1	23.000.000	100.000	23.100.000	46.200.000
2	31.500.000	150.000	31.650.000	45.214.286
3	37.400.000	190.000	37.590.000	46.987.500
4	114.000.000	500.000	114.500.000	38.166.667
5	44.000.000	190.000	44.190.000	44.190.000
6	21.000.000	125.000	21.125.000	42.250.000
7	44.000.000	200.000	44.200.000	44.200.000
8	26.400.000	140.000	26.540.000	44.233.333
9	30.800.000	300.000	31.100.000	44.428.571
10	63.000.000	-	63.000.000	42.000.000
11	44.000.000	400.000	44.400.000	44.400.000
12	37.400.000	275.000	37.675.000	47.093.750
13	22.000.000	-	22.000.000	44.000.000
14	44.000.000	405.000	44.405.000	44.405.000
15	51.600.000	400.000	52.000.000	43.333.333
Jumlah				661.102.440
Rata-rata				44.073.496

Sumber: Data primer diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 5, peternak pola kemitraan memiliki penerimaan tertinggi pada responden 17 dengan populasi 20.000 sebesar Rp 36.100/ekor, sedangkan penerimaan peternak mitra terendah pada responden 10 dengan populasi 3.000 sebesar 40.000/ekor. Hal ini terjadi karena terdapat perbedaan rataan bobot hidup ayam broiler yang mempengaruhi harga penjualan ayam broiler, sehingga penerimaan dari penjualan ayam broiler berbeda masing- masing peternak. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Simanjuntak (2018) bahwa besar atau kecilnya penerimaan tergantung pada jumlah barang dan nilai barang yang dijual. Sumber penerimaan usaha peternakan ayam pedaging ini hanya diperoleh dari hasil produksi utama yaitu penjualan ayam yang dipanen. Sedangkan kotoran ayam atau feses nya belum lazim diperdagangkan. Konversi peternak pola kemitraan per 1.000 ekor memiliki rata-rata Rp 73.661.548. Penerimaan peternak ayam broiler pola kemitraan jauh lebih besar dibandingkan pola mandiri.

Tabel 5. Penerimaan Usaha Ternak Ayam Broiler Pola Kemitraan Di Kabupaten Klaten Per Musim Panen / 1000 Ekor.

No Responden	Hasil Panen Ayam (Rp)	Feses Kotoran (Rp)	Total Penerimaan (Rp)	Konversi/1000 Ekor (Rp)
1	331.200.000	150.000	331.350.000	36.816.667
2	402.800.000	3.500.000	406.300.000	40.630.000
3	205.000.000	1.250.000	206.250.000	41.250.000
4	120.000.000	1.000.000	121.000.000	40.333.333
5	204.500.000	1.050.000	205.550.000	39.528.846
6	652.800.000	1.250.000	654.050.000	38.473.529
7	380.000.000	2.500.000	382.500.000	38.250.000
8	426.800.000	2.900.000	429.700.000	39.063.636
9	228.000.000	1.500.000	229.500.000	35.307.692
10	123.480.000	1.800.000	125.280.000	32.968.421
11	395.850.000	2.600.000	398.450.000	39.845.000
12	194.040.000	1.000.000	195.040.000	39.008.000
13	131.150.000	500.000	131.650.000	43.883.333
14	225.400.000	0	225.400.000	35.777.778
15	176.000.000	1.000.000	177.000.000	44.250.000
16	360.000.000	2.500.000	362.500.000	36.250.000
17	722.000.000	5.000.000	727.000.000	36.350.000
18	168.000.000	1.000.000	169.000.000	37.555.556
19	266.500.000	1.500.000	268.000.000	38.285.714
20	630.400.000	3.500.000	633.900.000	39.618.750

Sumber: Data primer diolah, 2023

### **Total Biaya Usaha Ternak Ayam Broiler yang Diperoleh dari Pola Kemitraan dan Pola Mandiri di Kabupaten Klaten**

Biaya produksi terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel. Biaya variabel khususnya pakan merupakan komponen biaya tertinggi. Berdasarkan Tabel 6 diketahui rata-rata total biaya pola kemitraan lebih rendah dibandingkan dengan pola mandiri. Hal ini disebabkan karena perbedaan jumlah faktor biaya produksi yang harus dikeluarkan untuk pembelian bibit, pakan, sewa kandang dan peralatan, biaya obat-obatan, biaya tenaga kerja serta biaya produksi lainnya. Menurut Suwarta *et al.* (2021), komponen biaya yang terbesar dari semua biaya produksi antara peternak mitra dan mandiri adalah biaya pakan, DOC, obat-obatan dan gaji tenaga kerja. Biaya tenaga kerja pada pola mandiri terlalu besar sehingga berdampak pada tidak sesuainya keuntungan yang diharapkan. Peternak pola mandiri dalam pengupahan tenaga kerja sebaiknya dikelola secara sendiri tanpa memerlukan tenaga kerja.

Perbedaan biaya total yang hampir dua kali lipat dipengaruhi oleh biaya kandang pada pola kemitraan karena memiliki rata-rata kandang permanen dengan biaya yang besar dan adanya investasi jangka panjang dan teknologi seperti kandang *closed house*, serta umur teknis kandang pola kemitraan lebih panjang dibandingkan pola mandiri yang memiliki umur teknis lebih singkat. Kontribusi biaya variabel peternak pola kemitraan terhadap biaya total sebesar 96% dan biaya tetap 4%. Sisi lain,

kontribusi biaya variabel peternak pola mandiri terhadap biaya total sebesar 95% dan biaya tetap 5%. Hal ini disebabkan biaya variabel lebih tinggi dibandingkan biaya tetap karena biaya variabel lebih banyak dibutuhkan.

Tabel 6. Rata-Rata Biaya Produksi Ayam Broiler Pola Kemitraan dan Pola Mandiri Di Kabupaten Klaten Tahun 2023 Per Musim Panen Per 1000 Ekor

Uraian	Jenis Pola Usaha	
	Pola kemitraan (Rp)	Pola Mandiri (Rp)
	Biaya Tetap	
Penyusutan Kandang	596.279	1.690.158
Penyusutan Alat	409.084	359.124
Pajak PBB	16.148	63.096
Listrik	591.445	310.096
Total Biaya Tetap (1)	1.612.956	2.423.074
Uraian	Jenis Pola Usaha	
	Pola kemitraan (Rp)	Pola Mandiri (Rp)
	Biaya Variabel	
DOC	9.782.124	9.566.857
Pakan	32.732.836	34.473.790
Obat obatan	377.832	662.096
Gasolet	316.673	454.919
Tenaga Kerja	834.791	2.598.096
Total Biaya Variabel (2)	44.044.255	47.755.757
Total Biaya (1+2)	45.657.211	50.178.831
Kontribusi Biaya Variabel Terhadap Biaya Tetap	96%	94%

Sumber: Data Primer diolah, 2023

### Keuntungan Usaha Ternak Ayam Broiler yang Diperoleh dari Pola Kemitraan dan Pola Mandiri di Kabupaten Klaten

Berdasarkan Tabel 7 diketahui total keuntungan yang diterima peternak mandiri adalah negatif atau mengalami kerugian sedangkan peternak kemitraan mendapatkan keuntungan relatif besar. Faktor yang mempengaruhi besaran nilai tersebut adalah modal, baik modal sendiri atau pinjaman. Selain itu, terdapat faktor bagaimana cara mengatur penggunaan faktor-faktor produksi usaha ternak. Menurut Zurinda Adkha Rachmanindita et al., (2022) faktor lain yang dapat memengaruhi keuntungan adalah biaya produksi. Perbandingan penampilan dari beberapa usaha ternak yang dijalankan merupakan suatu parameter dimana keuntungan suatu usaha layak untuk dikembangkan.

Tabel 7. Rata-rata Keuntungan Ayam Broiler Pola Kemitraan dan Pola Mandiri di Kabupaten Klaten Per Musim Panen Konversi / 1000 Ekor

Uraian	Pola Kemitraan (Rp)	Pola Mandiri (Rp)
Penerimaan (TR)	73.661.548	44.073.496
Total Biaya (TC)	45.657.211	50.178.831
Keuntungan ( $\pi$ )	28.004.337	-6.105.335

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Keuntungan pola kemitraan dapat dibandingkan dalam konteks produktivitas dan nilai ekonomis. Perbandingan produktivitas dan nilai keuntungan seperti produktivitas pola kemitraan sering mencapai tingkat produktivitas yang lebih tinggi karena adanya dukungan teknis dan sumberdaya yang lebih besar dari perusahaan mitra. Pola mandiri dapat memberikan peluang eksplorasi dan inovasi yang lebih besar. Keuntungan secara ekonomis pola mandiri menghasilkan keuntungan jauh lebih besar per unit ayam karena tidak ada pembagian pendapatan namun, pola kemitraan lebih stabil dalam memperoleh pendapatan dan jaminan pasar, akan tetapi konversi per 1.000 ekor usaha ternak ayam broiler dengan penerapan pola mandiri keuntungan tidak sesuai dengan biaya yang dikeluarkan.

### **Kelayakan Usaha Ternak Ayam Broiler pada Pola Kemitraan dan Pola Mandiri di Kabupaten Klaten**

#### **Kelayakan Usaha Berdasarkan B/C Rasio dan R/C Rasio**

Berdasarkan Tabel 8 diketahui analisis kelayakan usaha dengan menggunakan B/C ratio usaha ternak ayam broiler pola kemitraan sebesar 0,61 sedangkan pola mandiri sebesar -0,13. Usaha ternak ayam broiler pola kemitraan dan pola mandiri dikatakan tidak layak untuk diusahakan karena nilai B/C ratio kurang dari 1.

Tabel 8. Kelayakan Usaha Ternak Ayam Broiler Indikator B/C Ratio

Analisis Kelayakan		
Ket	Pola kemitraan	Pola Mandiri
B/C	0,61	-0,13

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Nilai B/C ratio kurang dari 1 mengindikasikan manfaat yang diharapkan dari usaha ayam broiler lebih kecil daripada biaya yang dikeluarkan untuk melaksanakannya. Hal ini seperti penelitian Lailina *et al.* (2020) bahwa nilai B/C ratio yang terdapat pada usaha ayam broiler tidak mengalami peningkatan baik usaha ternak secara mandiri maupun secara kemitraan. Jika dilihat dari segi rata-rata total nilai B/C ratio kurang dari 1 mengindikasikan bahwa usaha ternak ayam broiler tidak layak untuk dilanjutkan. Perbaikan nilai B/C yang kecil perlu dilakukan dan dievaluasi ulang rencana usaha ayam broiler dengan mempertimbangkan masukan dari analisis biaya manfaat, efisiensi dan risiko sesuai rencana usaha ayam broiler yang diusahakan.

Kondisi usaha dan pasar dapat berubah seiring berjalannya waktu. Oleh karena itu, penting bagi peternak melihat atau terus memantau dan mengevaluasi kinerja usahanya serta mampu beradaptasi dengan segala perubahan yang terjadi. Usaha ayam broiler dengan indikator B/C ratio yang terus menerus mengalami kendala kelayakan meskipun telah dilakukan perbaikan bisa saja akan menjadi usaha yang tidak menguntungkan dalam jangka panjang. Perhitungan menggunakan indikator B/C ratio dinilai belum cukup untuk menjadikan referensi sehingga diperlukan indikator R/C ratio untuk memastikan kelayakan usaha ternak ayam broiler dengan penerapan pola mandiri maupun pola kemitraan.

Berdasarkan Tabel 9, perhitungan R/C ratio peternak pola kemitraan menghasilkan nilai 1,61 yang berarti setiap satu rupiah biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan penerimaan sebesar 1,61 satuan

rupiah. Nilai R/C ratio lebih besar dari 1, sehingga menurut kriteria R/C ratio maka usaha pola kemitraan ayam broiler ini layak untuk dijalankan.

Tabel 9. Tabel Konversi perhitungan Analisis Kelayakan Usaha R/C ratio

Ket	Analisis Kelayakan	
	Pola kemitraan	Pola Mandiri
R/C	1,61	0,97

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Perhitungan R/C ratio peternak pola mandiri menghasilkan nilai 0,97. Nilai tersebut menunjukkan bahwa usaha ini mendapatkan penerimaan sebesar Rp 0,97 untuk setiap Rp 0,97 biaya yang dikeluarkan. Nilai R/C ratio kurang dari 1, menunjukkan usaha ternak ayam broiler pola mandiri tidak layak diusahakan karena nilai penerimaan lebih kecil dibandingkan dengan total biaya. Usaha ini menghadapi tantangan dalam menghasilkan penerimaan yang cukup untuk mengimbangi modal yang diinvestasikan. Aspek yang mempengaruhi R/C ratio pola mandiri kurang dari 1 seperti biaya produksi yang tinggi, efisiensi manajemen, kesehatan ternak dan fluktuasi harga pakan. Usaha ternak ayam broiler pola mandiri di Kabupaten Klaten tidak layak diusahakan sedangkan pola kemitraan layak untuk dijalankan.

### Nilai Index Performa

Guna menunjang analisis R/C ratio diperlukan indikator Index Performa (IP). Nilai IP digunakan untuk mengukur produktivitas ayam. Menurut Setiyawan (2020), nilai IP dikatakan layak ketika berada diatas angka 300 dan ketika nilai IP di bawah 300 maka tidak layak. Berdasarkan Tabel 10 diketahui hasil perhitungan indek performa pada usaha ternak ayam broiler dengan pola kemitraan mendapatkan nilai 1.524 sedangkan pola mandiri mendapatkan nilai 185. Hal ini bisa dikatakan nilai indek performa peternak pola mandiri tidak layak karena berada dibawah angka 300, sedangkan peternak pola kemitraan dikatakan layak karena nilai indek performa diatas 300.

Tabel 10. Rata-Rata Nilai Index Performa Usaha Ternak Ayam Broiler Pola Kemitraan dan Pola Mandiri Di Kabupaten Klaten

Uraian	Pola Kemitraan	Skor	Pola Mandiri	Skor
Nilai Index Performa	1.524	Sangat Baik	185	Kurang Baik

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Nilai IP peternak pola kemitraan memiliki angka yang lebih tinggi karena terbantu adanya Penyuluh Peternak Lapangan (PPL) yang selalu melihat kondisi usaha ternak mitra satu minggu sekali. Usaha ternak terbantu oleh PPL dengan perhitungan FCR dan kapan waktu panen yang optimal. Usaha ternak pola mandiri mendapatkan IP rendah karena usaha ternak mandiri cenderung tidak menghitung harga pakan dan kurang optimalnya manajemen pemeliharaan. Rata-rata bobot ayam pada pola mandiri sebesar 2 Kg dengan angka *mortalitas* rata-rata sebesar 46,3, sedangkan pada pola kemitraan memiliki rata-rata berat 2 Kg dengan angka *mortalitas* rata-rata 340. Hasil penelitian diperoleh nilai *Compersi* pada pola mandiri sebesar 1.438, yang artinya setiap kenaikan bobot ayam 1 kg memerlukan pakan seberat 1.438 kg. Pada pola kemitraan nilai *compersi* sebesar 1.626 artinya setiap kenaikan bobot ayam

1 kg memerlukan pakan seberat 1.626 kg, atau pada pola mandiri setiap 1 kg pakan yang dihabiskan mampu meningkatkan bobot badan seberat 0,695 kg. Pola kemitraan setiap 1 kg pakan yang dihabiskan mampu meningkatkan bobot badan seberat 0,615 kg.

### **Kelayakan Usaha Berdasarkan Aspek Lingkungan dan Hukum**

Indikator B/C ratio dan R/C ratio belum cukup untuk mengetahui kelayakan usaha ternak ayam broiler maka diperlukan aspek lain yang menunjang kelayakan usaha yaitu aspek hukum dan lingkungan. Aspek legal atau hukum merupakan suatu aspek yang mengkaji terkait dengan izin usaha, badan usaha, pajak bumi dan bangunan serta izin mendirikan bangunan. Usaha ternak ayam broiler memerlukan aspek hukum guna mengetahui apakah sesuai dengan hukum yang berlaku di daerah setempat, sedangkan aspek lingkungan dapat mengetahui apakah lingkungan sekitar usaha ternak ayam broiler tercemar atau dapat mengganggu masyarakat setempat. Hasilnya sesuai di lapang di Kabupaten Klaten aspek hukum rata-rata usaha ternak ayam broiler pola kemitraan sudah memiliki izin usaha, sedangkan izin usaha dari usaha ternak ayam broiler rata-rata tidak memiliki izin usaha karena jumlah populasinya yang kecil. Badan usaha baik pola kemitraan maupun pola mandiri rata-rata belum memiliki badan usaha yang berdiri sendiri. Usaha ternak ayam broiler pola kemitraan dan mandiri juga belum membayar pajak badan usaha, serta rata-rata usaha ternak kedua pola sudah membayar pajak bumi bangunan yang digunakan dalam berusaha ternak. Sertifikat dan Izin Mendirikan Bangunan (IMB) usaha ternak ayam broiler pola kemitraan rata-rata sudah memiliki, sedangkan usaha ternak pola mandiri belum memiliki IMB dan sertifikat.

Aspek lingkungan usaha ternak ayam broiler pola mandiri dan pola kemitraan mengeluarkan output berupa kotoran ayam yang memiliki nilai jual tambahan. Rata-rata kotoran ayam pada usaha ternak ayam broiler di Kabupaten Klaten memilih untuk menjual kotoran ayam dan belum sempat dilakukan pengolahan. Sesuai fakta di lapangan, kotoran ayam setelah dipanen menghasilkan lalat yang cukup banyak sehingga peternak ayam broiler melakukan penyemprotan guna meminimalisir jumlah lalat. Peternak seharusnya juga memikirkan dampak yang timbul dari adanya lalat sehingga bisa mencegah adanya lalat seperti bisa menjaga agar kotoran tidak lembab yang menjadikan populasi lalat meningkat.

### **KESIMPULAN**

Nilai konversi peternak pola mandiri per 1.000 ekor mendapatkan rata-rata Rp 44.073.496, sedangkan konversi peternak pola kemitraan per 1.000 ekor memiliki rata-rata Rp 73.661.548. Penerimaan peternak ayam broiler pola kemitraan jauh lebih besar dibandingkan pola mandiri. Rata-rata total biaya pola kemitraan Rp 45.657.211 lebih rendah dibandingkan dengan pola mandiri sebesar Rp 50.178.831. Total keuntungan yang diterima peternak mandiri sebesar Rp -6.105.355 sedangkan peternak kemitraan sebesar Rp 28.004.337 lebih besar perolehan keuntungan peternak dengan menerapkan pola kemitraan. B/C ratio usaha ternak ayam broiler pola mandiri sebesar pola kemitraan 0,61 sedangkan pola mandiri sebesar -0,13, diperlukan indikator R/C ratio. R/C ratio pada usaha ternak

ayam broiler memberikan penerimaan sebesar Rp. 1,61 dan Rp.0,97 dengan demikian besarnya nilai R/C yang diperoleh peternak kemitraan lebih dari 1 sedangkan nilai R/C ratio pola mandiri kurang dari 1. Aspek Hukum dan Lingkungan pada usaha ternak ayam broiler di Kabupaten Klaten pada pola kemitraan aspek hukum layak. Aspek lingkungan pola kemitraan belum layak. Aspek hukum pada pola mandiri dikatakan belum layak. Aspek lingkungan pada pola mandiri dikatakan belum layak. Analisis sensitivitas, adanya skenario peningkatan produksi ayam sebesar 20% akan menghasilkan bobot ayam per ekor sebesar 2,4 kg sedangkan peningkatan produksi ayam 40% akan menghasilkan bobot ayam per ekor sebesar 2,8 kg. Saran untuk usaha ternak ayam broiler di Kabupaten Klaten diharapkan bisa menerapkan pola kemitraan karena lebih menguntungkan dan layak sesuai indikator R/C ratio, usaha ternak ayam broiler pola mandiri masih ingin bertahan dalam usaha ternak ayam broiler perlu diperhatikan produktivitas, manajemen pemeliharaan dan mampu mengatasi *fluktuasi* harga pakan. Tenaga kerja perlu diperhatikan dalam sistem pengupahannya karena biaya pengupahan yang tergolong tinggi dibandingkan penerimaan usaha ternak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Klaten. 2023. "Klaten Dalam Angka." Retrieved September 1, 2023 (<https://klatenkab.bps.go.id/publication>).
- Darmaji, Suwarta and. 2022. *Manajemen Usaha Ternak Ayam Broiler*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi.
- Dewi, R., M. Azis, A. Rauf, R. Sahabuddin, and A. Karim. 2022. "Empowering Communities on the Feasibility of Local Chicken Livestock Business in South Sulawesi Province, Indonesia." *Specialusis Ugdymas* 1(43):11034–45.
- Ekonomi, Fakultas, Program Studi, Manajemen Universitas, Islam Lamongan, Zakky Rachmantha, Fakultas Ekonomi, Program Studi, Manajemen Universitas, and Islam Lamongan. 2018. "Ruswaji." III(3):851–61.
- Haris Setiyawan. 2020. "Indikator Keberhasilan Usaha Peternakan Ayam Broiler."
- Irhais, Egi Gifari, Tedy Kusmayadi, and Vela Rostwentiwaivi Sinaga. 2019. "Analisis Kelayakan Pengembangan Usaha Peternakan Broiler Pola Mandiri Di Kabupaten Garut (Analysis Feasibility Enterprise Development of Farmer Broiler Independent Pattern in Garut)." *JANHUS: Jurnal Ilmu Peternakan Journal of Animal Husbandry Science* 3(2):42. doi: 10.52434/janhus.v3i2.1029.
- Lailina, Igviro Yurki, Sunarto, and Bambang Sudarmanto. 2020. "Analisis Usaha Peternakan Ayam Broiler Pola Kemitraan ( Studi Kasus PT . BAS ) Wajak Malang." *Jurnal Agriekstaensia* 19(1):78–96.
- Pakage, S., B. Hartono, B. A. Nugroho, and D. A. Iyai. 2018. "Analisis Struktur Biaya Dan Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Pedaging Dengan Menggunakan Closed House System Dan Open House System." *Jurnal Peternakan Indonesia (Indonesian Journal of Animal Science)* 20(3):193. doi: 10.25077/jpi.20.3.193-200.2018.
- Simanjuntak, Christiana. 2018. "Analisis Usaha Ternak Ayam Broiler Di Peternakan Ayam Selama Satu Kali Masa Produksi." *Jurnal Fapertanak* III:60–81.
- Staristik, Badan Pusat. 2023. "Peternakan Dalam Angka 2023." *Badan Pusat Staristik* 2714–8416:7823–30.
- Suwarta, Irham, and Hartonoo S. 2012. "Struktur Biaya Dan Pendapatan Ternak Ayam Broiler Di Kabupaten Sumedang." *Agrika* 6(3):66–85.

- Wantasen, E., S. J. K. Umboh, and J. R. Leke. 2021. "Investment Advantages of Broiler Production Using the Partnership System: A Study in Indonesia." *Journal of Agricultural Sciences - Sri Lanka* 16(2):215–25. doi: 10.4038/jas.v16i2.9325.
- Zurinda Adkha Rachmanindita, Sugiharti Mulya Handayani, and Wiwit Rahayu. 2022. "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Keuntungan Usaha Tani Tembakau Di Kecamatan Manisrenggo Kabupaten Klaten." *Agricultural Socio-Economic Empowerment and Agribusiness Journal* 1(1):23–30. doi: <https://doi.org/10.20961/agrisema.v1i1.61618>.